

Pemerintah Tingkatkan Produktivitas Nasional Melalui Penguatan Anggaran Prioritas

“Kita tetap memfokuskan belanja kesehatan yang memang secara struktural harus diperbaiki untuk jamkesmas, membantu masyarakat miskin agar tetap mendapatkan jaminan kesehatan, kemudian pengendalian penyakit dan imunisasi, layanan kesehatan, dan penurunan stunting, serta pembangunan sarana prasarana kesehatan yang tetap akan diperbaiki di seluruh pelosok tanah air,” kata Sri Mulyani.

JAKARTA (IM) – Guna meningkatkan produktivitas nasional, pemerintah mendukung melalui penguatan efektivitas anggaran prioritas. Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati menyatakan, pos dari fiskal untuk mendorong produktivitas terlihat dari anggaran belanja negara tahun 2023 yang akan difokuskan kepada bidang kesehatan, perlindungan sosial, pendidikan serta infrastruktur. Sri Mulyani menjelaskan bahwa belanja kesehatan pada tahun 2023 akan berada pada kisaran Rp153,8 triliun hingga Rp209,9 triliun. Jika dibandingkan dengan anggaran kesehatan tahun 2021 dan 2022 yaitu Rp312,4 triliun dan Rp255,4 triliun yang didominasi oleh aspek penanganan pandemi Covid-19, maka anggaran kesehatan tahun 2023 lebih rendah.

Namun, dengan asumsi belanja untuk pandemi akan

menurun tajam atau hampir nol, Menkeu menyebut total belanja kesehatan tahun 2023 akan jauh lebih besar dibandingkan belanja kesehatan nonpandemi tahun-tahun sebelumnya.

“Artinya kita tetap memfokuskan belanja kesehatan yang memang secara struktural harus diperbaiki untuk jamkesmas, membantu masyarakat miskin agar tetap mendapatkan jaminan kesehatan, kemudian pengendalian penyakit dan imunisasi, layanan kesehatan, dan penurunan stunting, serta pembangunan sarana prasarana kesehatan yang tetap akan diperbaiki di seluruh pelosok tanah air,” ungkap Sri Mulyani dalam Rapat Kerja Badan Anggaran DPR, seperti dilansir dari laman Kemenkeu, Rabu (1/6).

Sementara itu, belanja perlindungan sosial tahun 2023 akan diarahkan untuk akselerasi reformasi perlind-



PAPARAN PUBLIK CLEO

Direktur Utama Cleo Belinda Natalia (ketiga kanan) dan Wakil Direktur Utama Cleo Melissa Patricia (ketiga kiri) beserta jajaran direksi Cleo saling berbincang di sela-sela pemaparan paparan publik tahunan Cleo di Surabaya, Jawa Timur, Selasa (31/5). Dalam pemaparannya bahwa pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) telah disetujui terkait pembagian deviden sebesar Rp41,9 miliar atau sekitar 23,2 persen dari total laba bersih tahunan 2021.

ungan sosial dan pengentasan kemiskinan ekstrem. Pagu indikatif belanja perlindungan sosial akan berada pada kisaran Rp432,2 triliun hingga Rp441,3 triliun.

“Kita berharap APBN tetap menjalankan fungsi shock absorber untuk menjaga masyarakat, baik untuk PKH, kartu sembako, subsidi listrik, LPG, dan jaminan kehilangan pekerjaan,” ujarnya.

Di sisi lain, dengan naiknya belanja negara di kisaran Rp2.795 triliun hingga Rp2.993 triliun, maka anggaran pendidikan di tahun 2023 juga akan meningkat yaitu

pada rentang Rp559,2 triliun hingga Rp598,7 triliun. Belanja ini masih akan meliputi berbagai belanja pendidikan agar semua anak Indonesia memiliki kesempatan pendidikan, mulai pendidikan dasar hingga tinggi. Selain itu juga untuk meningkatkan operasi sekolah dan tunjangan profesi guru.

Terakhir, percepatan pembangunan infrastruktur juga menjadi fokus APBN tahun 2023. Menurut Sri Mulyani, hal ini dikarenakan meski dalam sembilan tahun terakhir banyak infrastruktur yang dibangun, namun masih jauh tertinggal dibandingkan negara

berkembang lainnya.

“Oleh karena itu dan sesuai dengan instruksi Bapak Presiden, infrastruktur yang difokuskan adalah yang bisa diselesaikan pada periode pemerintahan ini yang bisa selesai tahun 2023 atau semester I-2024 untuk bisa menunjukkan akuntabilitas dari pemerintahan dalam mengakselerasi dan membangun infrastruktur. Baik itu mulai dari penyediaan air minum, pengolahan limbah, energi, pangan, dan konektivitas serta infrastruktur jalan dan TIK lainnya,” tandasnya. • pan

Airlangga Dorong Kawasan Industri dan KEK Beralih ke EIP

JAKARTA (IM) - Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mendorong seluruh kawasan industri dan kawasan ekonomi khusus (KEK) untuk secara bertahap beralih ke eco-industrial park (EIP).

“Pemerintah akan menyusun kebijakan perluasan penerapan konsep EIP pada kawasan industri yang telah ada,” kata Airlangga di Jakarta, seperti dilansir Antara, Rabu (1/6).

Airlangga mengatakan, pemerintah sendiri akan menyusun kebijakan perluasan penerapan konsep EIP pada kawasan industri untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan mengurangi penggunaan energi tak terbarukan.

Kebijakan perluasan penerapan konsep EIP juga bertujuan untuk membangun industri simbiosis dengan menggunakan limbah yang dihasilkan di daerah tersebut

sebagai sumber daya mentah. “Mencakup juga penataan sistem pengelolaan lingkungan, serta pemertanian instalasi pengolahan air baku dan air limbah,” ujarnya.

EIP merupakan komunitas industri yang berlokasi di sebuah kawasan dan berkomitmen mencapai peningkatan kinerja lingkungan, ekonomi dan sosial melalui kolaborasi mengelola isu lingkungan serta sumber daya alam.

Pembangunan EIP di Indone-

sia saat ini sedang dilakukan oleh Kementerian Perindustrian bekerja sama dengan United Nations Industrial Development Organization (UNIDO) dan Swiss State Secretariat for Economic Affairs (SECO). • dro

Vakum 4 Tahun Karena Pandemi Covid-19, Pameran Industri Kaca Glasstec Kembali Digelar di September 2022



Sofyanto Widjaja (General Manager PT. Wahana Kemalaniaga Makmur), Putra Narjadin (Ketua II Asosiasi Kaca Lembaran & Pengaman/AKLP), Vera Siregar (Rep. Indonesia Messe Düsseldorf GmbH) dan Henry T. Susanto (Ketua Asosiasi Produsen Gelas Kaca Indonesia) dalam presentasi Glasstec2022, di Jakarta, Selasa (31/5).

JAKARTA (IM) - Pameran terbesar industri kaca dunia Glasstec akan kembali digelar setelah vakum selama 4 tahun akibat pandemi Covid-19.

Pameran diselenggarakan di Düsseldorf, Jerman dari 20 hingga 23 September 2022.

Glasstec menghadirkan rangkaian pameran dengan berbagai topik berkaitan dengan produksi kaca/teknologi manufaktur, pemrosesan kaca dan finishingnya untuk berbagai produk kaca serta aplikasi.

Messe Düsseldorf Jerman selaku penyelenggara pameran, mengajak para pelaku industri kaca Indonesia, memanfaatkan momentum glasstec untuk menguasai teknologi terkini di bidang kaca.

Selama vakum, Messe Düsseldorf menggali berbagai topik penting bagi pengembangan industri kaca di masa depan maupun bagi masyarakat secara keseluruhan. Riset yang melibatkan para ahli industri kaca dari seluruh tataran rantai nilai telah mengidentifikasi lima tren global yaitu Iklim (pengurangan emisi dan energi terbarukan), Urbanisasi (arsitektur yang tahan dengan kondisi masa depan yang didominasi kaca), Nilai (rantai nilai berkelanjutan), Sumberdaya (penggunaan sumberdaya yang efisien dan berkelanjutan)

dan Kesejahteraan (meningkatkan kualitas hidup dengan penggunaan kaca).

“Kelima megatrend itu akan menjadi fokus pameran Glasstec. Artinya kita akan memberikan industri kaca spektrum solusi dan informasi masa depan yang inovatif dan unik serta peluang untuk memperluas jaringan mereka di dunia global kaca,” kata Birgit Horn, Project Director dari glasstec, Messe Düsseldorf, dalam siaran pers tertulis.

Pandemi tidak menurunkan antusiasme industri dunia untuk mengikuti pameran ini terlihat dari banyaknya perusahaan dan pelaku industri yang telah mendaftar sebagai peserta pameran.

“Ini merupakan sinyal positif yang ditunjukkan oleh industri kaca, mengingat acara terakhir merupakan acara paling berhasil yang kami selenggarakan di Düsseldorf,” tambah Birgit Horn. Namun bagi yang berminat masih dapat mendaftar sebagai peserta pameran di www.glasstec.de/application.

Dengan semboyan ‘Let’s Go Live’, glasstec akan menunjukkan inovasi bagaimana arah penggunaan kaca di masa depan secara live. Glasstec berupaya mempertemukan teori dan praktik dalam berbagai konferensi yang menghadirkan pakar-pakar dunia

dengan tema-tema menarik.

Salah satu tema yang menarik adalah teknologi power-to-x (P2X), teknologi produksi bahan bakar sintetik dan produk kimia komoditas dengan memanfaatkan energi terbarukan.

Teknologi ramah lingkungan ini membawa manfaat energi terbarukan lebih jauh, tak hanya sebagai sumber listrik, tapi juga ke dalam proses industri bahan bakar dan kimia.

“Di Indonesia pengembangan energi terbarukan masih berfokus pada dekarbonisasi industri kelistrikan. Padahal, melalui teknologi P2X, energi terbarukan dapat dimanfaatkan untuk memecahkan persoalan sektor industri bahan bakar dan produk kimia, salah satu penyumbang emisi karbon terbesar. Kami harap Indonesia dapat memanfaatkan dengan baik pameran glasstec ini,” ujar Birgit Horn.

P2X merupakan teknologi produksi bahan bakar sintetik dan produk kimia komoditas dengan memanfaatkan energi terbarukan. Komponen utama dari P2X adalah proses elektrolisis: proses konversi suatu bahan baku menjadi produk hijau menggunakan listrik dari energi terbarukan. produksi hidrogen melalui elektrolisis air merupakan salah satu proses inti dalam teknologi P2X.

Pasalnya, hidrogen dapat dimanfaatkan untuk beragam kebutuhan. Melalui P2X, ‘hidrogen hijau’ juga menjadi solusi untuk mengurangi ketergantungan hidrogen yang sebagian besarnya (sekitar 96%) bersumber dari bahan bakar fosil. Dampaknya, P2X dapat meredam emisi dari produksi ‘hidrogen hitam’ sebesar 830 juta ton karbon dioksida per tahun.

Banyak negara terutama negara maju telah bergerak untuk menjadikan P2X tidak lagi teori tapi tahap produksi untuk diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya menimbulkan tantangan praktis yang baru yang akan dijawab dalam pameran glasstec. “Indonesia dapat belajar dari penggunaan teknologi P2X untuk menghasilkan hidrogen hijau yang telah diterapkan di Jerman dan Jepang,” tutup Birgit Horn. • kris



BPR SUPRA

PULAUINTAN

General Contractor



PT. INDOCHEMICAL CITRA KIMIA

Solvents, Industrial and Specialty Chemicals

Kemenperin Kembangkan Teknologi Swap Battery

JAKARTA (IM) - Kementerian Perindustrian (Kemenperin) proaktif berkolaborasi dengan berbagai pihak, baik dari dalam maupun luar negeri, untuk mengakselerasi pengembangan ekosistem kendaraan listrik di tanah air.

Langkah strategis ini sejalan dengan tujuan agar Indonesia menjadi negara yang merajai pasar kendaraan listrik. “Kami berupaya mempercepat pengembangan ekosistem kendaraan listrik yang terintegrasi dari hulu sampai hilir, sehingga menjadi pemain penting dalam global supply chain, termasuk upaya memproduksi kendaraan dengan emisi karbon rendah dan ramah lingkungan,” kata Direktur Jenderal Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi dan Elektronika (ILMATE) Kemenperin, Taufiek Bawazier di laman Kemenperin, Rabu (1/6).

Taufiek menjelaskan, pengembangan kendaraan listrik juga diharapkan men-

dukung pemenuhan komitmen pemerintah Indonesia terkait pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sebesar 29% pada tahun 2030, dan di tahun 2060 masuk ke emisi nol atau net zero carbon.

“Pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmen kuat untuk berperan dalam menanggulangi perubahan iklim dan telah menetapkan target net zero emission pada tahun 2060 atau lebih cepat jika mendapat dukungan internasional sebagaimana disepakati dalam Conference of Parties (COP26) di Glasgow beberapa waktu lalu,” paparnya.

Dalam pembangunan ekosistem kendaraan listrik di Indonesia, Kemenperin telah menjalin kerja sama dengan The New Energy and Industrial Technology Development Organization (NEDO), Japanese Executing Agency, dan Indonesia R&D Institution. • dot

FIT HUB

PRESALE SPECIAL PRICE

Rp **199 RIBU** PER BULAN NO ADMIN FEE



FREE PROGRAMS

WEIGHT TRAINING - ZUMBA - FIT BOX - YOGA - DANCE

Contact Us

THATA
0812 1288 0882